

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Identifikasi dan Pemetaan Potensi Peternakan Melalui FGD di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari.

Ali Bain¹, La Ode Arsad Sani², Rahman³, Widhi Kurniawan⁴, Syam Rahadi⁵, Muh Haidir Hakim⁶

¹⁻⁶ Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93561, Indonesia

Korespondensi: muhhaidirhakim@uho.ac.id

Received: 17 November 2025: Accepted: 20 November 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi peternakan di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari sebagai dasar pengembangan usaha peternakan berbasis sumber daya lokal dan partisipasi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen Peternakan Universitas Halu Oleo bersama perangkat kelurahan dan kelompok peternak di Kelurahan Tobimeita melalui pendekatan Focus Group Discussion (FGD Fakultas). Metode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai potensi, kelemahan, dan peluang pengembangan subsektor peternakan di wilayah tersebut. Hasil FGD menunjukkan terdapat tiga komoditas utama yang berpotensi dikembangkan, yaitu sapi potong, ayam kampung, dan maggot (larva Black Soldier Fly). Dari ketiganya, maggot ditetapkan sebagai prioritas utama karena memiliki nilai ekonomi, ekologis, dan sosial yang tinggi. Budidaya maggot dinilai mampu menekan biaya pakan melalui penyediaan sumber protein alternatif, sekaligus berperan dalam pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan usaha peternakan lokal. Hasil kegiatan diharapkan menjadi dasar bagi penyusunan program pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan peternak guna mewujudkan peternakan yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan di Kelurahan Tobimeita.

Kata kunci: FGD, peternakan, maggot, pemberdayaan masyarakat, Tobimeita.

A. PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan bagian penting dari sistem pertanian yang berperan strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Selain berfungsi sebagai penyedia sumber protein hewani, subsektor ini juga menjadi penggerak ekonomi pedesaan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

pendapatan, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan (Kusumastuti & Minarsih, 2023). Oleh karena itu, pengembangan potensi peternakan berbasis wilayah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang inklusif dan berkelanjutan.

Kecamatan Nambo, khususnya Kelurahan Tobimeita, merupakan salah satu wilayah di Kota Kendari yang memiliki potensi besar di bidang peternakan rakyat. Kondisi agroekologis yang mendukung, tersedianya lahan untuk pakan hijauan, serta keterampilan masyarakat dalam beternak menjadi modal penting dalam subsektor pengembangan ini. Jenis ternak yang umum dipelihara masyarakat antara lain sapi, kambing, ayam kampung, dan maggot, baik sebagai usaha utama maupun usaha sampingan. Namun demikian, kegiatan peternakan di wilayah ini masih bersifat tradisional, belum dikuasai oleh sistem manajemen modern, dan minim sentuhan teknologi (Amam et al., 2024). Permasalahan utama yang dihadapi peternak antara lain keterbatasan pengetahuan dalam manajemen usaha, pengelolaan pakan dan kesehatan ternak, serta lemahnya akses terhadap informasi pasar dan teknologi tepat guna (Astaman et al., 2021). Di sisi lain, belum tersedianya data dan peta potensi peternakan yang komprehensif menjadi kendala dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan sektor peternakan di tingkat kelurahan maupun kecamatan. Akibatnya, pengembangan subsektor ini belum memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, diperlukan kegiatan identifikasi dan pemetaan potensi peternakan yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual, potensi sumber daya, serta kelemahan dan peluang pengembangan sektor peternakan di Kelurahan Tobimeita. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Focus Group Discussion (FGD) sebagai metode partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan antara lain kelompok peternak, perangkat kelurahan, penyuluh pertanian, dan akademisi (Dayana et al., 2025; Dwiwati et al., 1970) (Widiyanti et al., 2023). Melalui FGD, diharapkan terhimpun informasi yang komprehensif mengenai potensi peternakan, kebutuhan masyarakat, dan rekomendasi strategi pengembangan berbasis sumber daya lokal. Lebih dari sekadar pengumpulan data, kegiatan ini juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas peternak dalam mengelola usaha mereka secara lebih efisien dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini akan digunakan untuk menyusun peta potensi peternakan serta rekomendasi strategi pengembangan yang dapat mendukung program pemerintah daerah dalam memperkuat daya saing subsektor peternakan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

B. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo (UHO) bersama mahasiswa KKN Tematik tahun 2025 di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi peternakan di wilayah tersebut melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan masyarakat, kelompok peternak, dan perangkat kelurahan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi usaha peternakan, jenis ternak yang dipelihara, ketersediaan pakan, serta permasalahan yang dihadapi peternak. Selanjutnya, dilakukan FGD sebagai forum partisipatif untuk menggali informasi mengenai potensi, kendala, dan peluang pengembangan peternakan di Kelurahan Tobimeita. Hasil dari kegiatan ini berupa peta potensi peternakan serta rekomendasi strategi pengembangan yang dapat digunakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan program pemberdayaan ekonomi berbasis peternakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami potensi sumber daya lokal dan berperan aktif dalam mewujudkan usaha peternakan yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo bersama mahasiswa KKN Tematik 2025 di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, berhasil menggali informasi penting mengenai potensi pertanian berbasis sumber daya lokal. FGD diikuti oleh unsur masyarakat, kelompok peternak, perangkat kelurahan, penyuluh pertanian, dan akademisi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah identifikasi potensi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat peternak melalui diskusi partisipatif dan berbagi pengalaman antar pelaku.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa usaha peternakan di Kelurahan Tobimeita masih dikelola secara tradisional, dengan sistem pemeliharaan yang sederhana dan belum diselenggarakan dalam kelembagaan yang kuat. Namun melalui diskusi kelompok, teridentifikasi tiga komoditas utama yang berpotensi besar untuk dikembangkan, yakni sapi potong, ayam kampung, dan maggot (larva *Black Soldier Fly*). Komoditas ketiga ini dinilai sesuai dengan karakteristik lingkungan dan ketersediaan sumber daya lokal, serta memiliki nilai ekonomi yang prospektif.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

1. Komoditas Sapi Potong

Sapi potong menjadi komoditas utama di wilayah Tobimeita. Sebagian besar masyarakat memelihara sapi dengan system ekstensif dan beberapa semi-intensif, memanfaatkan lahan yang masih cukup luas untuk dijadikan tempat umbaran sapi. Berdasarkan hasil FGD, potensi pengembangan sapi cukup besar karena beberapa peternak memiliki jumlah sapi yang cukup banyak, apalagi lokasinya dekat dengan pusat kota sulawesi tenggara. Namun demikian, masyarakat menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pakan pada musim kemarau , kurangnya bibit unggul, serta minimnya keterampilan teknis dalam manajemen reproduksi dan kesehatan ternak .

Pengembangan sapi potong rakyat di Indonesia sangat bergantung pada tiga faktor kunci: ketersediaan pakan, akses modal, dan penguatan kelembagaan peternak (Amam et al., 2024), subsektor peternakan sapi memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah, tetapi memerlukan intervensi berupa pelatihan teknis dan manajemen usaha yang terarah (Taufiq et al., 2024). Rekomendasi dari kelompok ini meliputi pengembangan pakan hijauan, pelatihan manajemen reproduksi, dan pembentukan kelembagaan peternak agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

2. Komoditas Ayam Kampung

Ayam kampung merupakan komoditas kedua yang banyak dipelihara masyarakat di Tobimeita dalam skala rumah tangga. Potensinya besar karena memiliki permintaan pasar lokal yang stabil, terutama untuk konsumsi rumah tangga dan acara keagamaan. Namun, hasil FGD menunjukkan masih tingginya tingkat mortalitas ayam akibat penyakit , rendahnya kemampuan peternak dalam formulasi pakan , serta belum adanya kelembagaan pemasaran yang kuat. pemberdayaan peternak ayam kampung melalui pendekatan FGD efektif dalam meningkatkan pengetahuan teknis dan kesadaran kewirausahaan di tingkat desa (Suyanto et al., 2024). Pentingnya pendekatan partisipatif dalam memperkuat jejaring sosial dan kelembagaan peternak agar usaha unggas skala kecil mampu bersaing di pasar lokal (Andraini et al., 2023). Kelompok ayam kampung dalam FGD merekomendasikan kegiatan pelatihan pembuatan pakan mandiri, serta pengembangan jaringan pemasaran bersama berbasis kelompok usaha peternak .

3. Komoditas Maggot (Larva *Black Soldier Fly*)

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Komoditas maggot muncul sebagai inovasi baru dalam diskusi FGD. Peserta menilai budidaya maggot berpotensi besar dikembangkan sebagai sumber pakan alternatif berprotein tinggi sekaligus solusi pengelolaan limbah organik rumah tangga dan pasar. Potensi bahan baku yang melimpah di Tobimeita memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, apalagi kandang maggot di keluraha tobemita sudah di fasilitasi oleh dinas lingkungan hidup provinsi Sulawesi Tenggara. Namun, kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya keterampilan teknis budidaya maggot, belum tersedianya fasilitas pengolahan hasil, dan terbatasnya pasar komersial. Maggot berperan penting dalam sistem peternakan berkelanjutan karena mampu mengurangi limbah organik hingga 60% dan menurunkan biaya pakan hingga 30%(Bawa et al., 2025; Listiana et al., 2024). penggunaan maggot sebagai pakan ternak telah menyebabkan pengurangan biaya pakan hingga 30% (Hadi et al., 2024). Kelompok maggot merekomendasikan adanya pelatihan teknis budidaya dan pengolahan maggot, fasilitasi alat produksi sederhana, serta pembentukan kelompok usaha baru berbasis ekonomi sirkular yang dapat menjadi pelopor dalam pemanfaatan limbah organik untuk pakan ternak.





Gambar 1. Pemetaan potensi peternakan di kelurahan tobimeita.

4. Prioritas Potensi Peternakan: Maggot Sebagai Komoditas Unggulan

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, komoditas maggot (larva *Black Soldier Fly*) ditetapkan sebagai prioritas utama pengembangan potensi peternakan di wilayah tersebut. Penetapan ini didasarkan pada hasil diskusi kelompok dan analisis partisipatif yang menunjukkan bahwa budidaya maggot memiliki nilai strategis, ekonomi, dan ekologis yang lebih unggul dibandingkan dengan komoditas lain seperti sapi potong dan ayam kampung. Dari sisi ekonomi, maggot dinilai memiliki potensi tinggi sebagai sumber pakan alternatif berprotein tinggi dengan biaya produksi yang relatif rendah.

Masyarakat Tobimeita memiliki akses yang cukup terhadap bahan baku berupa limbah organik rumah tangga, sisa sayuran, dan limbah pasar tradisional, yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk budidaya maggot. Hasil diskusi menunjukkan bahwa penggunaan maggot sebagai bahan pakan mampu menekan biaya pakan unggas sehingga dapat meningkatkan efisiensi ekonomi peternak kecil (Almusyaffa et al., 2024). Dari aspek lingkungan, maggot berfungsi ganda, yakni sebagai agen biokonversi limbah organik menjadi biomassa bernilai ekonomi, sekaligus mengurangi volume sampah yang berpotensi mencemari lingkungan. Kondisi ini sejalan dengan konsep peternakan berkelanjutan yang menekankan efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan (Almusyaffa et al., 2024; Azis et al., 2024). Sementara dari sisi sosial dan pemberdayaan, budidaya maggot mudah diterapkan oleh masyarakat karena tidak membutuhkan lahan yang luas, modal besar,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

maupun teknologi tinggi (Lubis et al., 2022). Hasil FGD menunjukkan bahwa masyarakat, terutama kelompok pemuda dan ibu rumah tangga, memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan usaha maggot karena peluang pasarnya semakin terbuka, baik sebagai bahan pakan ternak lokal maupun untuk industri pakan komersial.



Gambar 2. Prioritas utama potensi peternakan berdasarkan hasil FGD di kelurahan Tobimeita

Pentingnya efektivitas FGD dalam mengidentifikasi peluang pengembangan peternakan berbasis sumber daya lokal. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk menilai potensi usaha dari berbagai aspek teknis, ekonomi, dan sosial sehingga keputusan yang diambil bersifat kolektif dan realistis. Dalam konteks Tobimeita, sebagian besar peserta FGD sepakat bahwa maggot merupakan komoditas unggulan masa depan yang mampu mengintegrasikan tiga tujuan utama pembangunan peternakan: peningkatan pendapatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

masyarakat, efisiensi pakan, dan pengelolaan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan FGD memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, kesadaran, dan motivasi masyarakat dalam mengelola potensi peternakan di Kelurahan Tobimeita. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengembangan usaha peternakan mereka. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi dasar bagi penyusunan program lanjutan berupa pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan peternak, sehingga Kelurahan Tobimeita dapat berkembang menjadi wilayah model pengembangan peternakan terpadu sapi, ayam, dan maggot yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Nambo, Kota Kendari berhasil mengidentifikasi tiga potensi komoditas dalam pengembangan peternakan, yaitu sapi potong, ayam kampung, dan maggot. Berdasarkan hasil diskusi partisipatif, maggot ditetapkan sebagai prioritas utama karena memiliki nilai ekonomi, ekologis, dan sosial yang tinggi. Budidaya maggot dinilai mampu mengurangi limbah organik, menyediakan pakan alternatif berprotein tinggi, serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal, sekaligus menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan peternakan berkelanjutan berbasis sumber daya lokal di Kelurahan Tobimeita. Diharapkan agar kedepan Pemerintah daerah perlu mendukung pengembangan maggot melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana budidaya bagi masyarakat. Kelompok peternak disarankan memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kemampuan manajemen usaha. Perguruan tinggi diharapkan terus berperan sebagai mitra pendamping melalui penelitian dan inovasi teknologi untuk mewujudkan pengembangan peternakan berkelanjutan berbasis sumber daya lokal di Kelurahan Tobimeita.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amam, A., Jadmiko, M. W., Harsita, P. A., & Rusdiana, S. (2024). Formulating a Strategy for Development of Smallholder Beef Cattle Farming in Indonesia with the Force Field Analysis (FFA) Method. *BIO Web of Conferences*, 88, 00030. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20248800030>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Andraini, A. Melfa., Sjaf, S., & Muladno. (2023). The Influence of Local Actors in the Empowerment of Smallholder Livestock Farming Communities. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(3), 251–263. <https://doi.org/10.22500/10202241289>
- Astaman, P., Siregar, A. R., Munizu, M., & Hastang. (2021). Risk identification of Bali Cattle on traditional farming: A review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 807(3), 032089. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/3/032089>
- Azis, H. Y., Sukardi, R. W., Achmad, M., Cangara, A. S., Asnur, A. N., Wahab, F., & Saputra, A. (2024). Pengelolaan Sampah Untuk Produksi Magot Sebagai Bahan Baku Alternatif Untuk Ikan Air Tawar. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 808–813. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i6.548>
- Bawa, I. M. P. A., Samantha, P. S., Maheswari, D. A., & Putra, P. M. W. D. (2025). Pengelolaan Limbah Organik Melalui Budidaya Maggot. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.9.1.2025.27-34>
- Dayana, I., Inda Sari, D., Fadlan Siregar, M., Satria, H., Maizana, D., Mungkin, M., Winda Sari, V., Hermansyah, H., & Puspita Sari, M. (2025). Focus Discussion Group (FGD) Diversifikasi Peternakan Pada Lahan Hutan Rakyat Dalam Rangka Produksi Konversi Biomassa di Desa Regemuk, Pantai Labu, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 64–72. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v5i1.244>
- Almusyaffa, D. R., Sinaga, O. M., Putra, M. R. S., & Wikansari, R. (2024). Peluang Ekspor Maggot Sebagai Biokonversi. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i1.700>
- Dwiwati, D. M., Suparta, N., & Putra, I. G. S. A. (1970). DAMPAK TEKNIK PENYULUHAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENERAPAN PADA PENYULUH DAN PETERNAK SAPI BALI DI BALI. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/MIP.2016.v19.i01.p06>
- Hadi, S., Rahmadina, N., Ramadani, R. A., & Nastiti, K. (2024). Processing Organic Waste Using Maggot Black Soldier Fly at The Landasan Ulin Tengah Pokmas, Landasan Ulin. *Kayuh Baimbai: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–40. <https://doi.org/10.69959/kbjpm.v1i2.35>
- Kusumastuti, A. E., & Minarsih, Y. A. (2023). Analisis Kepuasan Peternak terhadap Program Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro: Pendekatan CSI dan IPA. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 25(3), 324–338. <https://doi.org/10.25077/jpi.25.3.324-338.2023>
- Listiana, I., Marlina, M., Kuswanto, E., & Hoya, A. L. (2024). Utilization of Maggot Larvae (*Hermetia illucens*) for Processing Food Waste at the UIN Raden Intan Lampung Canteen. *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry*, 13(2), 511–516. <https://doi.org/10.14421/biomedich.2024.132.511-516>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Lubis, N. K., Rosalina, D., & Murdhiani, M. (2022). MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETERNAK LELE MELALUI BUDIDAYA MAGGOT SEBAGAI PAKAN ALAMI DI DESA TANAH BERONGGA ACEH TAMIANG. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1214. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10110>
- Suyanto, Rahmawati Erma Standsyah, & Dendy Syahru Ramadhan. (2024). Community Economic Empowerment for the Creation of Self-Sufficient Villages. *Help: Journal of Community Service*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v1i2.63>
- Taufiq, A., Lubis, S. N., & Purwoko, A. (2024). Analysis of Beef Cattle Farming Development for Enhancing Food Security and Regional Development in Simalungun Regency, Indonesia. *Asian Journal of Research in Agriculture and Forestry*, 10(3), 1–12. <https://doi.org/10.9734/ajraf/2024/v10i3295>